

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah dasar penting dalam pembangunan berkelanjutan suatu bangsa. Pendidikan memberikan manusia kemampuan untuk berpikir kritis, bertindak etis, dan berdaya saing dalam menghadapi dinamika global. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Dalam konteks ini, mutu pendidikan di lembaga pendidikan sangat bergantung pada manajemen yang efisien, kepemimpinan yang berwawasan jauh ke depan, serta sistem pengelolaan yang terorganisir. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah memegang peranan penting dalam menentukan arah dan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya (Kharismawati, 2019; Rismayani, Muhaini, & Sabaruddin, 2022).

Pendidikan memainkan peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan berkualitas adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan jangka panjang. Dengan demikian, kualitas pendidikan yang tinggi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan merupakan dua elemen penting yang saling terkait. Jika mereka memiliki kepercayaan pada institusi pendidikan yang ada, masyarakat akan memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, baik secara moral, material, maupun partisipasi (Fadal, M. F. A. (2024).

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam menjalankan administrasi dan aktivitas sehari-hari sekolah, namun juga berfungsi sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam menjalankan tugas manajerial, kepala sekolah diharuskan untuk menyusun strategi

yang sesuai, dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan. Strategi ini harus dapat menanggapi berbagai tantangan pendidikan, baik yang berasal dari dalam maupun luar. Salah satu faktor kunci dalam pengelolaan sekolah yang biasanya dianggap sebagai indikator keberhasilan adalah tingkat kepercayaan warga terhadap sekolah tersebut. Masyarakat akan lebih percaya jika sekolah dapat memperlihatkan akuntabilitas, transparansi, partisipasi dan kualitas pendidikan yang baik. Kepercayaan masyarakat tidak hanya mencerminkan reputasi sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai kekuatan sosial yang mendorong kolaborasi, dukungan, dan partisipasi aktif dalam pengembangan pendidikan Jamrizal (2021) dalam artikel *Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah* menyatakan bahwa perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

Taufik Churahman (2023) dalam artikelnya *Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Globalisasi* mengungkapkan bahwa, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat dengan cara yang paling efektif. Sekolah-sekolah masih ditemukan kurang dipercaya oleh masyarakat karena dianggap tidak memberikan pendidikan berkualitas tinggi, tidak transparan dalam pengelolaan, atau tidak responsif terhadap kebutuhan lingkungan sekitar. Masyarakat bahkan kadang-kadang beralih ke sekolah lain yang dianggap lebih baik. Sebaliknya, sekolah-sekolah yang dapat diterima dan didukung oleh masyarakat luas biasanya dipimpin oleh kepala sekolah dan menggunakan pendekatan manajemen yang kreatif, beradaptasi, dan berbasis lokal. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam gaya manajemen kepala sekolah dan bagaimana hal itu berdampak pada kepercayaan masyarakat dan kualitas pendidikan.

Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah idealnya harus memiliki kemampuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, transparan, dan akuntabel, serta untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Faktor-faktor berikut harus menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah: tingginya partisipasi murid dalam kegiatan sekolah, peningkatan keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah, dan hubungan positif antara sekolah dan pihak eksternal. Selain itu, keberhasilan pembelajaran, prestasi murid, profesionalitas guru, dan efektivitas manajemen sekolah dapat menunjukkan kualitas pendidikan. Hidayat (2023) dalam artikelnya mengatakan bahwa *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Murid* menekankan bahwa kinerja guru yang berkualitas dan berdedikasi merupakan aset penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Guru yang memiliki pemahaman teoritik dan praktik bidang kependidikan dapat meningkatkan prestasi belajar murid

Namun, ada perbedaan antara situasi nyata dan skenario ideal. Di beberapa lembaga pendidikan, termasuk di daerah Kabupaten Bojonegoro, masih ada keraguan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah negeri. Hal ini menyebabkan kepercayaan publik menurun, yang berdampak pada partisipasi masyarakat dan menurunkan daya saing sekolah dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain, khususnya sekolah swasta atau berbasis keagamaan (SuaraBanyuurip.com – Joko Kuncoro).

Fenomena yang muncul menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun kembali kepercayaan masyarakat. Mereka harus menggunakan strategi manajemen yang tepat. Salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam memenuhi tuntutan mutu dan ekspektasi masyarakat adalah keberhasilan kepala sekolah dalam menerapkan strategi

manajemen. Strategi ini mencakup kepemimpinan transformasional, komunikasi yang efektif dengan stakeholder, pengelolaan sumber daya sekolah, dan inovasi program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan murid dan masyarakat (Maris, I. S., Komariah, A., & Bakar, A (2023). Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh kuat terhadap mutu sekolah, dengan kontribusi sebesar 49%.

Pentingnya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah ditunjukkan oleh banyak penelitian. Misalnya, Mulyasa (2017) menyatakan bahwa kualitas budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Sementara itu, Sutisna (2020) menemukan bahwa ada hubungan antara strategi kepala sekolah dan partisipasi masyarakat. Namun, ada sedikit penelitian yang mengaitkan strategi manajemen kepala sekolah dengan pembangunan kepercayaan masyarakat tentang kualitas pendidikan. Akibatnya, penelitian ini sangat penting untuk mengisi celah tersebut.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan partisipasi masyarakat. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah. Sagala (2010) mengatakan bahwa membangun hubungan sosial dan kepercayaan dengan orang-orang di sekitar sangat penting untuk keberhasilan seorang kepala sekolah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho pada tahun 2019 menunjukkan bahwa strategi komunikasi dan kolaborasi kepala sekolah memiliki dampak positif terhadap reputasi dan kualitas sekolah. Namun demikian, masih ada sedikit penelitian yang mengintegrasikan kepercayaan masyarakat dan kualitas pendidikan melalui strategi manajemen kepala sekolah. Ini terutama berlaku di SMAN 1 Balen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi berbagai pendekatan yang digunakan oleh para kepala sekolah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan bagaimana hal itu berdampak pada kualitas pendidikan. Dengan mempelajari lebih lanjut tentang cara kepala sekolah membuat, menerapkan, dan mengevaluasi strategi manajemen, diharapkan kita akan mendapatkan pemahaman yang luas tentang praktik manajemen yang berhasil. Selain itu, temuan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis untuk kemajuan ilmu manajemen pendidikan. Mereka dapat digunakan oleh kepala sekolah dan pemangku kebijakan sebagai referensi saat mereka membuat rencana yang berdampak langsung pada kualitas sekolah dan kepercayaan publik.

SMAN 1 Balen memiliki karakteristik sosial yang kompleks dan menarik adalah alasan untuk memilih lokus penelitian ini. Sekolah ini tetap bertahan dan menunjukkan banyak pendekatan manajemen kreatif meskipun berada di lingkungan yang dinamis dan kompetitif. Kondisi ini membuat sekolah ini layak untuk dipelajari untuk memahami bagaimana metode manajemen kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

SMA Negeri 1 Balen dipilih sebagai lokus karena sekolah ini merupakan salah satu SMA negeri dengan sumber daya yang potensial, tetapi menghadapi kesulitan untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat di tengah persaingan sekolah. Selain itu, SMA Negeri 1 Balen memiliki kepala sekolah yang terkenal aktif dalam melakukan inovasi manajemen. Oleh karena itu, ini dapat digunakan sebagai studi kasus untuk mempelajari praktik manajemen sekolah yang baik.

SMA Negeri 1 Balen merupakan salah satu sekolah yang berdiri pada tahun 2008 dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Pada

awalnya sekolah tersebut berdiri atas gagasan dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Pada awal masuk pada tahun 2008 tersebut, proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk sementara dilaksanakan di SMP Negeri 1 Balen selama satu semester (6 bulan) mengingat gedung sekolah terutama ruang kelas yang masih dalam proses pembangunan. Awal berdirinya, SMA Negeri 1 Balen tersebut dipimpin oleh Drs. Parmin, M.Pd selaku Kepala Sekolah (2008-2011), sedangkan untuk selanjutnya digantikan oleh Dra. Idha Sri Maduretno, M.Pd (2011-2014), selanjutnya digantikan lagi oleh Dra. Rochani Cahyaning Pratiwi, M.Pd (2014-2020), selanjutnya digantikan oleh Dra. Sri Setiyowati, M.Pd (2020), selanjutnya digantikan oleh Drs. Shofwan Hidayat, M. Pd (2020-2022), selanjutnya digantikan oleh Mukrim, M.Pd (2022-Sekarang). Dari segi kuantitas, SMA Negeri 1 Balen masih memiliki murid dan tenaga pendidik (guru) yang relatif sedikit mengingat gedung sekolah yang masih dalam proses perkembangan pembangunan, namun dari segi kualitas murid (peserta didik) memiliki kemampuan dalam aspek kognitif (*intelengensi*) yang berstandar sama dengan SMA Negeri di Bojonegoro, hal ini dapat dilihat dari proses pendaftaran murid baru yang menggunakan sistem informasi akademik secara on- line lewat website dengan melakukan filtrasi (penyaringan) dari murid yang memiliki nilai US yang relatif tinggi, sehingga dalam proses pembelajaran dan output (lulusan) juga memiliki kompetensi dan kualitas yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian maka rumusan masalah yang muncul sebagai akibat dari fenomena ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi manajemen kepala sekolah yang diimplementasikan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro?

2. Bagaimana langkah-langkah strategi manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro?
3. Bagaimana dampak dan strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul “Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mutu pendidikan studi kasus di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro” memiliki tujuan yang signifikan. Berikut adalah beberapa tujuan penelitian tersebut:

1. Untuk mengidentifikasi dan memahami strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro.
2. Untuk menganalisis langkah-langkah strategi manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 1 Balen Kabupaten Bojonegoro
3. Untuk menemukan dampak dan strategi manajemen kepala sekolah terhadap kepercayaan masyarakat dan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro dengan mempertimbangkan sudut pandang murid, guru, orang tua dan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mutu pendidikan studi kasus di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro” memiliki manfaat teoritis dan praktis yang signifikan.

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian tersebut:

1. Untuk Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
2. Untuk Direktorat SMA dalam hal kepemimpinan.
3. Kepala sekolah di wilayah kabupaten bojonegoro
4. Untuk perkembangan Sekolah SMAN 1 Balen dalam hal menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dalam membangun kualitas layanan pendidikan.
5. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khasanah khususnya di bidang ilmu manajemen pendidikan
6. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang serupa.

1.5 Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari perbedaan pemahaman atau persepsi dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan definisi pada istilah-istilah yang dianggap perlu. Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda tentang apa yang dimaksud peneliti, maka diberikan definisi sebagai berikut :

1. Strategi Manajemen Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini, strategi manajemen kepala sekolah didefinisikan sebagai serangkaian tindakan, kebijakan, pendekatan, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terencana untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, kurikulum, dan hubungan eksternal dengan sekolah. Strategi ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kebijakan dan visi sekolah dapat menjadi indikator. Inovasi program kerja, kepemimpinan partisipatif, sistem transparansi dan komunikasi, dan evaluasi dan tindak lanjut kebijakan.

2. Kepercayaan Masyarakat

Definisi Operasional: Kepercayaan masyarakat didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan, penerimaan, dan dukungan dari orang tua, komite sekolah, dan masyarakat umum terhadap kinerja sekolah dan integritas kepemimpinan kepala sekolah. Kepercayaan ini ditunjukkan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sekolah, persepsi positif tentang manajemen sekolah, dan kesetiaan terhadap sekolah sebagai tempat pendidikan anak-anak mereka. Indikator kepercayaan masyarakat tingkat partisipasi orang tua/komite sekolah, diantaranya Persepsi masyarakat terhadap kepala sekolah dan guru, dukungan terhadap program sekolah, kesetiaan terhadap sekolah.

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan mengacu pada kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai oleh sekolah dalam bidang akademik dan non-akademik, manajemen sekolah, dan kepuasan warga sekolah. Kualitas ini diukur melalui prestasi murid, kelulusan, akreditasi, input tenaga pendidik, dan hasil evaluasi eksternal, seperti penilaian nasional atau UN. Salah satu indikator kualitas pendidikan adalah pencapaian akademik murid, prestasi non-akademik, hasil akreditasi sekolah, kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran, dan tingkat kepuasan murid dan orang tua.